

Pengaruh Financial Stability, Independensi Auditor, Audit Tenure, Likuiditas Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023

Japvella Clalissa
Universitas Buddhi Dharma
Email : vella.clalissa.jap@email.com

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada penipuan laporan keuangan dan berupaya memastikan korelasi antara stabilitas keuangan, independensi auditor, masa audit, likuiditas perusahaan, dan ukuran. Penelitian ini melibatkan populasi 27 perusahaan berbeda. Seluruh data yang dimasukkan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder, dan 135 sampel yang dipilih untuk penelitian ini memenuhi kriteria observasi selama lima tahun, menggunakan metode non-probability sampling yang didasarkan pada strategi pemilihan purposif. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, asumsi klasik, dan pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 25 untuk analisis data. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh periode audit, likuiditas perusahaan, dan ukuran bisnis, namun tidak dipengaruhi oleh stabilitas keuangan atau independensi auditor, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengujian parsial dari penelitian ini. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor, termasuk independensi auditor, masa audit, likuiditas perusahaan, dan ukuran bisnis, menurut temuan pengujian simultan penelitian ini.

Kata Kunci: Financial Stability, Independensi Auditor, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Financial Statement Fraud

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan komponen penting untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, khususnya bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal yang berinvestasi dalam organisasi. Pihak yang bertugas mengawasi dan menjalankan administrasi bisnis dikenal sebagai pihak internal. Pengguna internal adalah mereka yang termasuk dalam pihak internal. Karyawan, manajemen, dan pemilik bisnis merupakan contoh pihak internal. Pemilik bisnis ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan mereka. Laporan akuntansi dapat membantu pemilik memahami situasi keuangan perusahaan, keadaan investasi, kemajuan bisnis, dan potensi hasil di masa mendatang. Sementara itu, untuk membuat pilihan penting, manajemen akan menilai dan memeriksa status dan kinerja keuangan perusahaan menggunakan data akuntansi. Oleh karena itu, penting bagi karyawan untuk melihat data keuangan karena data tersebut terkait langsung dengan pendapatan mereka, khususnya untuk mengetahui kapasitas perusahaan dalam membayar gaji. Karyawan tentu akan lebih yakin terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan jika tersedia laporan keuangan yang konsisten.

Laporan Keuangan PSAK Awal 2022 dimaksudkan untuk membantu pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat dengan menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas (sebagaimana dirinci dalam paragraf 9). Laporan keuangan perusahaan memberikan ringkasan kemanjuran manajemen dalam mengelola kas yang dialokasikan.

Di sisi lain, pihak eksternal adalah mereka yang terdampak oleh tindakan dan pilihan yang dibuat oleh bisnis tetapi tidak berpartisipasi secara langsung dalam operasinya. Pemerintah, pemasok, kreditor, dan investor adalah contoh pihak eksternal. Penyajian data keuangan yang mendukung evaluasi profitabilitas perusahaan,

kemungkinan risiko, dan prospek masa depan merupakan salah satu keuntungan laporan keuangan bagi investor. Laporan keuangan juga diperhitungkan saat membuat keputusan tentang investasi modal dan pembelian, penjualan, atau pemeliharaan sekuritas. Laporan keuangan kemudian berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, likuiditas, kepemilikan aset, dan elemen lain yang memengaruhi kelayakannya untuk mendapatkan kredit. Selain itu, laporan keuangan memberikan wawasan kepada kreditor tentang bagaimana perusahaan telah mengelola dan bertanggung jawab atas kewajibannya. Laporan keuangan memberikan wawasan berharga kepada pemasok mengenai status keuangan perusahaan, yang berguna sebelum mereka setuju untuk bekerja sama.

Menurut PSAK No. 1 (2018) Relevansi, Materialitas, dan Representasi Akurat merupakan tiga sifat kualitatif penting dari laporan keuangan. Kemampuan laporan keuangan untuk dipahami dengan cepat dan mudah oleh konsumen merupakan fitur yang krusial. Agar dapat memenuhi tuntutan konsumen selama proses pengambilan keputusan, data yang ditampilkan dalam laporan keuangan harus relevan. Informasi juga harus dapat diandalkan agar bermanfaat; artinya, informasi tersebut harus bebas dari ketidakakuratan substansial dan interpretasi yang menyesatkan, dan pengguna dapat percaya bahwa informasi tersebut diberikan dengan jujur dan apa adanya sebagaimana mestinya atau sebagaimana yang dapat disajikan secara wajar. Jika informasi tersebut dapat dibandingkan, maka informasi tersebut akan lebih bernilai (dapat diperbandingkan).

Banyak bisnis yang berupaya memberikan laporan keuangan yang tidak relevan untuk menggambarkan laporan keuangan yang sehat. Salah satu penjelasannya adalah bahwa manajemen

mungkin melakukan tindakan tidak etis yang menguntungkan dirinya sendiri atau bisnis. Menurut paragraf 12 ISA 240 dari International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) (Dewan Standar Audit dan Assurance Internasional, 2022:3), penipuan didefinisikan sebagai “tindakan yang disengaja oleh satu atau lebih individu dalam manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga yang menggunakan penipuan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak patut.” Dalam istilah audit, penipuan adalah ketika seseorang dengan sengaja menyebabkan orang lain disesatkan dengan menyajikan informasi yang salah atau menyesatkan dalam rekening keuangan suatu perusahaan. Cukup menambahkan atau menghapus bilangan bulat atau jumlah nominal akan menghasilkan perubahan ini.

Organisasi terkadang mengambil bagian dalam pelaporan keuangan yang menipu karena kebutuhan untuk secara konsisten meningkatkan kinerja dan meningkatkan nilai perusahaan, seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan (Martdian Ratnasari, 2020). Karena banyaknya ancaman yang mungkin membahayakan perusahaan, banyak yang menggunakan taktik seperti penipuan atau pelaporan keuangan yang menipu. Penipuan akan terus terjadi jika tidak ada upaya deteksi atau pencegahan. Kecurangan laporan keuangan terjadi ketika seseorang dengan sengaja menipu konsumen laporan keuangan dengan menghilangkan atau mengubah angka atau pengungkapan tertentu.

Pemalsuan besar-besaran dalam laporan keuangan membuat data tidak layak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan karena analisis tidak didasarkan pada data faktual. Konflik kepentingan antara investor sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, yang sering kali menguntungkan satu pihak dan menyebabkan penipuan laporan keuangan, merupakan salah satu dari

beberapa alasan mengapa manajemen melakukan penipuan. Penipuan juga dapat mengakibatkan penurunan citra organisasi, yang dapat merugikan bisnis, menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor, dan menurunkan pendapatan negara, yang semuanya dapat menyebabkan kerugian finansial bagi negara. Penipuan laporan keuangan yang tidak diketahui dapat merugikan banyak orang. Bentuk bentuk kecurangan laporan yang dilakukan yaitu, Perusahaan melaporkan pendapatan yang lebih besar daripada yang sebenarnya. Ini bisa dilakukan dengan mencatat penjualan fiktif, mempercepat pencatatan pendapatan sebelum waktunya, atau mengakui pendapatan dari transaksi yang belum selesai.

Kasus penipuan terletak di perusahaan infrastruktur. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menetapkan laporan keuangan Waskita Karya tahun 2018-2021 palsu. Praktik akuntansi yang tidak adil mencakup pencatatan pendapatan fiktif, penundaan pengakuan biaya, dan percepatan pengakuan aset untuk mengaburkan kondisi keuangan sebenarnya. Waskita Karya terlihat lebih-lebihkan profitabilitasnya dalam laporan keuangan untuk memproyeksikan citra kesuksesan yang berkelanjutan. WSKT secara konsisten memiliki arus kas negatif. Pejabat Waskita Karya melakukan pengayaan diri dengan mendirikan perusahaan fiktif. Akibatnya negara dirugikan sebesar Rp 202 miliar. Waskita Karya telah berupaya memulihkan kerugian, sejauh ini tingkat keberhasilannya hanya 34%. Dia menegaskan, masih ada sekitar Rp134 miliar dana masyarakat yang belum dikembalikan. Prosedur pemulihan yang berlarut-larut dan banyaknya kekayaan negara yang belum dikembalikan menjadi perhatian utama dalam hal ini. Waskita Karya dan BUMN sama-sama dipermalukan dengan dua kejadian tersebut sehingga merusak reputasi dan

kepercayaan kreditur serta investornya. Pengawasan yang tidak memadai dan tata kelola perusahaan yang buruk menjadi permasalahan utama lainnya di sini (Ferlian Nuari, 2024).

Sugiarto (2016) mengatakan dalam Elfia dkk. (2022) bahwa kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan sangatlah penting, karena mencerminkan kualitas audit yang dilakukan. Dengan melakukan audit, kami dapat mempelajari pengendalian internal organisasi klien, serta standar dan proses audit yang berkaitan dengan deteksi penipuan. Kita juga bisa mendapatkan wawasan tentang ciri-ciri dan manifestasi penipuan. Sejumlah variabel mempengaruhi prevalensi penipuan laporan keuangan. Menurut penelitian ini, lima variabel ukuran perusahaan, stabilitas keuangan, independensi auditor, masa audit, dan likuiditas diyakini berdampak pada penipuan laporan keuangan.

Aspek pertama yang diyakini memengaruhi kecurangan pelaporan keuangan adalah kesehatan keuangan. Menurut Ahmad et al. (2021), "stabilitas keuangan adalah gambaran atau derajat stabilitas ekonomi dalam suatu perusahaan." Basis aset perusahaan yang substansial dapat menarik investor untuk menanamkan uangnya. Untuk menunjukkan bahwa kinerja dan pertumbuhan perusahaan membaik, manajer akan memalsukan catatan keuangan. Kecurangan laporan keuangan pasti terjadi jika terdapat persentase perubahan total aset yang besar, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak uang dan menjadi lebih baik secara finansial.

Kurangnya bias mungkin menghambat kemampuan auditor untuk menemukan aktivitas penipuan. Jika Anda ingin benar-benar mandiri, Anda tidak boleh membiarkan orang lain mengendalikan Anda atau mempengaruhi pikiran Anda sesuai keinginan Anda (Azhari et al., 2020)." Sikap independensi

auditor juga dapat diidentifikasi dari cara ia melakukan audit secara jujur, bertanggung jawab, dan sesuai dengan fakta. Hasilnya, hal ini akan membantu auditor dalam memahami pengendalian internal organisasi klien serta standar dan proses audit yang berkaitan dengan pendeteksian kecurangan.

Ketiga, audit tenure merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Lamanya waktu Kantor Akuntan Publik (KAP) bekerja sama dengan pelanggan atau perusahaan untuk memberikan jasa audit dikenal dengan istilah audit tenure, menurut Annisa (2018). Akuntan publik, termasuk yang dipekerjakan oleh bank umum, emiten, dan perusahaan publik, dibatasi untuk memberikan jasa audit atas catatan keuangan suatu entitas untuk jangka waktu maksimal tujuh tahun, dengan pengurangan masa tunggu selama lima, tiga, atau dua tahun bergantung pada sifat keterlibatan akuntan dalam penugasan tersebut. Penggunaan jasa akuntan publik di dunia usaha diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 9 Tahun 2023 yang mengatur bahwa pelaku usaha dapat menggunakan jasa tersebut paling lama 5 tahun berturut-turut dan diikuti dengan masa jeda wajib selama 2 tahun berturut-turut.

Likuiditas suatu perusahaan merupakan faktor keempat yang dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya laporan keuangan palsu. Kemampuan untuk memenuhi seluruh komitmen jangka pendek disebut likuiditas, dan suatu korporasi dianggap likuid jika aset lancarnya lebih besar dari kewajibannya, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ketika suatu bisnis membutuhkan lebih banyak modal untuk mempertahankan aktivitasnya, mereka dapat meminjam dari kreditor dengan syarat menunjukkan profitabilitas yang kuat untuk meyakinkan mereka bahwa perusahaan dapat mengembalikan utangnya. Penjualan perusahaan dapat ditingkatkan dengan

membuat penjualan kredit palsu, yang merupakan salah satu metode untuk meningkatkan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan risiko penipuan pelaporan keuangan oleh bisnis.

Terakhir, ukuran perusahaan yang pada dasarnya merupakan klasifikasi bisnis ke dalam kelompok besar, sedang, dan kecil dapat berdampak pada kecurangan pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan berdasarkan total asetnya disebut "skala perusahaan". Aset yang dimiliki perusahaan meningkat sebanding dengan ukurannya. Untuk menghindari aturan, perusahaan besar cenderung memanipulasi angka keuangan untuk menurunkan laba.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian data kuantitatif merupakan pendekatan investigatif yang digunakan peneliti.

Sampel

Pemilihan sampel menggunakan strategi non-probability sampling dengan metodologi purposive, meliputi 69 pelaku usaha infrastruktur pada tahun 2019 hingga 2023, sehingga menghasilkan 135 sampel yang memenuhi kriteria pengamatan selama lima tahun.

Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan metodologi sebagai berikut:

a. Observasi

Yaitu, data yang dikumpulkan dan dicatat harus relevan dengan variabel yang diteliti

b. Data sekunder

Teknik pengumpulan yang dilakukan dengan melihat catatan keuangan atau laporan audit perusahaan, Khususnya informasi mengenai keadaan keuangan, laba rugi, dan arus kas diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia,

www.idx.co.id.

c. Studi Pustaka

Pendekatan studi pustaka dilakukan dengan membaca buku, jurnal, paper, dan hasil penelitian tentang variabel penelitian.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan Paket Statistik untuk Ilmu Sosial versi 26, sesuai penelitian. Penelitian ini menggunakan metodologi analisis data sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Metodologi analisis data yang menggunakan strategi ini untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kejadian-kejadian yang terkait dengan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan metodologi analitik deskriptif yang mencakup mean, standar deviasi, serta nilai terendah dan maksimum untuk setiap variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh konsisten, tidak bias, dan memberikan hasil yang dapat dipercaya.

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui normalitas distribusi data. Uji Kolmogorov-Smirnov menilai disparitas antara data yang berdistribusi normal dan data yang berdistribusi tidak normal. Agar data dianggap normal, tingkat signifikansinya harus melebihi 0,05; sebaliknya, agar data dianggap berbeda secara signifikan dari nilai normal standar, tingkat signifikansinya harus di bawah 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat memastikan apakah model regresi mendeteksi adanya

hubungan antar variabel independen. Jika tidak ada multikolinearitas, nilai toleransinya adalah 10 atau lebih rendah, atau nilai VIF melebihi 10. Jika tidak ada multikolinearitas, nilai toleransi sama dengan atau melebihi 0,10, atau sesuai dengan nilai VIF di bawah 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Jika varians sisa konsisten di seluruh observasi, kondisi ini disebut homoskedastisitas; jika bervariasi disebut heteroskedastisitas. Model yang menunjukkan homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas dianggap patut dipuji.

d. Uji Autokorelasi

Inti dari pengujian ini adalah untuk menguji hubungan antara error gangguan pada waktu t dengan error gangguan pada waktu t-1 pada model regresi linier.

3. Analisis Regresi Berganda

Melalui pelaksanaan analisis regresi linier berganda, kita dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan besarnya pengaruhnya. Berikut disajikan rumusnya:

$$\text{Fraud} = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Fraud = Kecurangan laporan keuangan

A = Konstanta

B = Koefisien Variabel

X1 = Financial Stability

X2 = Independensi Auditor

X3 = Audit Tenure

X4 = Likuiditas Perusahaan

X5 = Ukuran Perusahaan

4. Uji Hipotesis

Secara khusus, kami ingin mengetahui bagaimana stabilitas keuangan, independensi auditor, masa audit, ukuran perusahaan, likuiditas, dan penipuan

laporan keuangan berhubungan satu sama lain sebagai variabel independen.

a. Uji Koefisien Determinasi

Dengan menggunakan R² (R-square), penelitian ini akan membandingkan besar kecilnya masing-masing variabel bebas dan variabel terikat X dan Y. Namun jika koefisien determinasinya minimal berarti variabel terikatnya sangat terbatas.

b. Uji F Simultan

Jika nilai signifikansinya dibawah 0,05 dan Fhitung melebihi Ftabel, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Teknik pengambilan keputusan uji F mengandalkan nilai signifikansi yang diperoleh dari temuan keluaran SPSS. Apabila nilai signifikansi dan Fhitung melebihi 0,05 dan lebih kecil dari Ftabel, maka variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

c. Uji t parsial

Perangkat lunak SPSS digunakan dalam proses pengujian. Pada pilihan uji t digunakan nilai signifikansi dari output SPSS; nilai sebesar 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar antara variabel independen dan dependen. Jika p-value melebihi 0,05 maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Operasional Variabel

No.	Variabel	Rumus
1	Financial Stability	$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}$
2	Independensi Auditor	Variabel Dummy, Perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four di beri nilai 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP non big four di beri nilai 0
3	Audit Tenure	Menghitung jumlah tahun auditor menjadi perikatan dengan klien, Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.
4	Likuiditas Perusahaan	$\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$
5	Ukuran perusahaan	$\text{Size} = \text{Ln Total Revenues} / \text{Penjualan}$
6	Financial Statement Fraud	$F\text{-score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$

HASIL

1. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447 ^a	.200	.169	.70902	1.890

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X3, X2
 b. Dependent Variable: Fraud

Pengujian data menggunakan program SPSS menghasilkan nilai Corrected R Square sebesar 0,169 atau 16,9%. Stabilitas keuangan, independensi auditor, audit tenure, likuiditas perusahaan, dan ukuran perusahaan semuanya mempunyai peran dalam variabel dependen kecurangan laporan keuangan yang dipengaruhi sebesar 16,9%. Sebesar 83,1% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel antara lain peluang, rasionalitas, kapasitas, tekanan, dan lain-lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,211	5	3,242	6,449	.000 ^b
	Residual	64,649	129	.503		
	Total	81,060	134			

Tabel diatas menyajikan nilai f hitung sebesar 6,449 dan nilai f tabel sebesar

2,280. Angka-angka tersebut berasal dari data uji yang dikumpulkan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Karena $df_1 = k-1$, kita menghitung df_1 sebagai $6-1 = 5$, dan karena $df_2 = n-k$, kita mendapatkan df_2 sebagai $135-6 = 129$. Jadi, kita menyimpulkan bahwa nilai f tabel adalah 2,280. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara bersamaan variabel independen Ukuran Perusahaan, Independensi Auditor, Stabilitas Keuangan, dan Periode Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Nilai f taksiran sebesar 6,449 melebihi nilai f tabel sebesar 2,280, dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 atau 0%, kurang dari ambang batas sebesar 0,005 atau 5%.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3,152	.814			-3,873	.000
	X1	.019	.304	.005		.063	.950
	X2	-.280	.147	-.167		-1,902	.059
	X3	-.099	.045	-.180		-2,205	.029
	X4	.292	.073	.321		3,971	.000
	X5	.096	.026	.271		3,317	.001

Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud.

Nilai F dengan nilai t hitung sebesar 0,063 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,9785, dan nilai signifikansi 0,950 diatas 0,05 menunjukkan bahwa variabel Stabilitas Keuangan tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan yang menyesatkan, sesuai dengan hasil eksperimen. Akibatnya, hipotesis nol (H1) dari penyelidikan ini terbantahkan.

2. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Financial Statement Fraud.

Dilihat dari nilai F, nilai t hitung sebesar -1,902 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,9785, dan nilai signifikansinya sebesar 0,059 melampaui 0,05. Pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Independensi Auditor tidak berpengaruh

terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Akibatnya, hasil pengujian hipotesis H2 pada penelitian ini ditolak.

3. Pengaruh Audit Tenure terhadap Financial Statement Fraud.

Eksperimen menunjukkan bahwa faktor periode audit berpengaruh buruk terhadap Penipuan Laporan Keuangan. Nilai kritisnya sebesar 0,029 kurang dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -2,205 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,9785 yang berkaitan dengan variabel Audit Tenure. Konsekuensinya, kami mengakui hasil pengujian menguatkan hipotesis penelitian (H3).

4. Pengaruh Likuiditas Perusahaan terhadap Financial Statement Fraud.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Likuiditas Perusahaan berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud yang dibuktikan dengan nilai F-score; nilai t hitung sebesar 3,971 diatas nilai t tabel sebesar 1,9785 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian, hasil pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis penelitian ini (H4) dapat kita akui.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penipuan Laporan Keuangan.

Nilai F-score menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud, hal ini terlihat dari nilai t hitung sebesar 3,317 melebihi nilai t tabel sebesar 1,9785 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Hal ini dikuatkan dengan hasil pengujian yang dilakukan. Dengan cara ini, kami dapat menerima temuan pengujian yang dilakukan untuk hipotesis penelitian ini (H5).

Pembahasan

1. Pengaruh Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan

bahwa variabel Stabilitas Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas atau ketidakstabilan keuangan perusahaan bukanlah faktor utama yang mempengaruhi pelaporan keuangan yang menyesatkan. Dengan demikian, kesehatan keuangan organisasi tidak memainkan peran penting dalam menjelaskan atau memprediksi aktivitas penipuan. Tekanan keuangan tidak serta merta mendorong manajemen untuk memalsukan laporan keuangan, bahkan ketika perusahaan sedang menghadapinya. Namun, bisnis yang sehat secara finansial terkadang melakukan penipuan demi mencapai tujuan mulia atau untuk melindungi nama baik mereka.

2. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Financial Statement Fraud

Pengujian hipotesis variabel independensi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap Financial Statement Fraud sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor bukanlah faktor utama yang mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor independen mungkin mengabaikan indikator kecurangan jika mereka tidak memiliki kewenangan atau akses yang diperlukan. Hal ini membuktikan bahwa otonomi tidak cukup untuk mencegah manipulasi; diperlukan strategi yang lebih luas dan ketat untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan.

3. Pengaruh Audit Tenure terhadap Financial Statement Fraud.

Temuan pengujian hipotesis pada variabel audit tenure menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap Financial Statement Fraud sehingga hipotesis ketiga diterima. Artinya, durasi hubungan yang panjang antara auditor dan perusahaan memiliki efek positif dalam mengurangi risiko kecurangan, auditor dapat lebih

mudah mengidentifikasi potensi kecurangan dan mengawasi laporan keuangan secara efektif. Penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa hubungan ini tidak terlalu singkat (menghindari auditor yang belum memahami bisnis) atau terlalu lama (menghindari kehilangan objektivitasnya). Balansi antara kualitas audit dan independensi auditor adalah kunci untuk meminimalkan risiko manipulasi laporan keuangan.

4. Pengaruh Likuiditas Perusahaan terhadap Financial Statement Fraud
Hipotesis keempat diterima karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud. Akibatnya, pengawasan pelaporan keuangan bagi perusahaan-perusahaan dengan rasio kas yang tinggi menjadi kurang ketat, karena perusahaan-perusahaan ini sering kali memiliki kesehatan keuangan yang kuat. Mereka mungkin menggunakan kepercayaan ini sebagai senjata untuk mengendalikan manajemen. Berdasarkan korelasi antara likuiditas dan kecurangan laporan keuangan, terlihat jelas bahwa kesehatan keuangan suatu perusahaan mempengaruhi kemungkinan dan insentif untuk memanipulasi laporan keuangan. Niat manajerial dan situasi spesifik menentukan apakah suatu perusahaan memiliki risiko likuiditas yang tinggi atau rendah.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Financial Statement Fraud
Hipotesis kelima diterima karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud. Akibatnya, perusahaan dari semua skala rentan terhadap penipuan laporan keuangan. Perusahaan besar lebih rentan melakukan penipuan yang disengaja dan sistematis karena kerumitan operasional dan tekanan ekonomi. Di sisi lain, penipuan

dasar atau reaktif lebih umum terjadi di kalangan usaha kecil sebagai sarana untuk mengatasi kesulitan keuangan sementara.

6. Pengaruh Financial Stability, Independensi Auditor, Audit Tenure, Likuiditas Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Statement Fraud.

Hasil uji f simultan menunjukkan nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel ($6,449 > 2,280$), dan nilai signifikansi turunan sebesar 0,000 atau 0%. Karena angka ini lebih rendah dari nilai wajar—0,005 atau 5%—kita dapat menyimpulkan bahwa Stabilitas Keuangan, Independensi Auditor, Masa Audit, Likuiditas Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan semuanya mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan secara gabungan atau simultan. Oleh karena itu, kami menerima hipotesis keenam, atau H6.

KESIMPULAN

1. Tahun 2019 hingga 2023, Kecurangan Laporan Keuangan tidak dipengaruhi oleh variabel independen pertama, yaitu Stabilitas Keuangan. Fakta bahwa $0,950 > 0,05$ signifikan secara statistik membuktikan hal ini. H1 ditolak karena nilai t yang dihitung kurang dari ambang batas yang dapat diterima yaitu 1,9785.

2. Tahun 2019 hingga 2023, Kecurangan Laporan Keuangan tidak dipengaruhi oleh variabel independen kedua yaitu Independensi Auditor. Fakta bahwa $0,059 > 0,05$ merupakan angka signifikan membuktikan hal tersebut. Kami menolak H2 karena nilai t hitung $-1,902 < 1,9785$ t tabel.

Variabel independen ketiga yaitu audit tenure berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan tahun 2019 hingga 2023. Nilai signifikansi sebesar $0,290 < 0,05$ memperkuat pernyataan tersebut. H3 diperbolehkan karena nilai t hitung $-2,205$ lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,9785.

4. Likuiditas Perusahaan Variabel independen keempat mempengaruhi Penipuan Laporan Keuangan tahun 2019 hingga 2023. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 memperkuat klaim tersebut. Kami menerima H4 karena nilai t hitung sebesar 3,971 melebihi nilai t tabel sebesar 1,9785.

5. Variabel independen kelima yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan tahun 2019 hingga 2022 adalah ukuran organisasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 (0,001). Kami menerima H5 karena nilai t hitung sebesar 3,317 melebihi nilai t tabel sebesar 1,9785.

6. Tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, Kecurangan Laporan Keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor independen yang meliputi Stabilitas Keuangan, Independensi Auditor, Tenure Audit, Likuiditas Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan. Variabel-variabel ini bekerja sama atau beriringan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Stabilitas Keuangan, Independensi Auditor, Audit Tenure, Likuiditas Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan semuanya mempunyai pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, baik secara individu maupun kombinasi. Hal ini didukung dengan nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel ($6,449 > 2,280$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 atau 0% lebih rendah dari nilai wajar sebesar 0,005 atau 5%. Oleh karena itu, kami menerima hipotesis keenam, atau H6.

REFERENSI

Amalia Dwi Wijayanti, R., Setiawan, I. A., & Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri Bandung, F. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Fraud Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*.

Astuti, J. P., & Sormin, P. (2019). PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL TERHADAP KEMAMPUAN MENDETEKSI KECURANGAN (Studi Kasus Pada Bank Panin, Bank CIMB Niaga, dan Bank Nationalnobu. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 123–142. <https://doi.org/10.25170/10.25170/jar.a.v13i2.477>

Brianta Ginting, D. (n.d.). ANALISIS PENGARUH FRAUD HEXAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING MENGGUNAKAN METODE BENEISH M-SCORE (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Bursa Efek Indonesia. (2023). *Laporan Statistik Tahunan Bursa Efek Indonesia 2023*. <https://akses.ksei.co.id>

Fahlevi, R. (2015). Pengaruh Financial Stability, Financial Target, Personal Financial Need, Nature of Industry dan Rationalization pada Financial Statement Farud Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Skripsi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 1–104.

Firdausya, S., & Parasetya, M. T. (2021). Analisis Rasio Keuangan dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*,

10(4), 1–11.

- Gultom, Y., Meutia, T., & Azhar, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EMBA)*, 3(2), 599–610.
- Gunawan, E., & Harjanto, K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan: Studi Pada Indeks Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 21(2), 113–126.
<https://doi.org/10.36452/akunukd.v21i2.2265>
- Listyawati, I. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tindak Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Maksimum*, 10(1), 41.
<https://doi.org/10.26714/mki.10.1.2020.41-46>
- Marsella Runturambi, Jhon Rinendy, & Meidy Karundeng. (2024). Kompetensi Dan Independensi Auditor Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Lima KAP Tertentu Di Jakarta. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 237–252.
<https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2450>
- Metta Morisca, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi*, 1, 71–75.
- Nadia, F. A. (2018). *Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas Pada Pemeriksaan Laporan Keuangan*. 1(4), 188–193.
- OJK. (2023). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan. *Otoritas Jasa Keuangan RI, Mi*, 5–24.
- Pratiwi, R., & Khairani, S. (2022). Pengaruh Financial Target dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 12(1), 70–83.
- Putra, Y., & Wobowo, D. (n.d.). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS FRAUD PENTAGON*.
- Putri, F. C., & Hermi. (2023). ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (PERUSAHAAN SEKTOR NON SIKLIKAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2020 -2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3279–3290.
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18147>
- Revaldi, N. W., & Simbolon, R. F. (2023). Influence of Audit Quality, Audit Tenure, and Nature of Industry on Financial Statement Fraud at Main Board Infrastructure Companies

- Registered in BEI in 2019-2021.
Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia, 6(2), 83–98.
<https://doi.org/10.31629/jiafi.v6i2.5611>
- Septiani, N. (2023). Pengaruh Financial Stability, External Pressure dan Financial Target Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Universitas Pakuan Bogor*, 92.
- Siswantoro, S. (2020). Pengaruh faktor tekanan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 287–300.
<https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.76>
- Standar, D., Keuangan, A., Akuntan Indonesia, I., Laporan, P., & Laporan, J. (2018). *Draf Eksposur ini diterbitkan oleh AMENDEMEN PSAK 1*.
- Suryawan, K. Y., & Budiasih, I. G. A. N. (2021). Financial Stability dan Misstatement Laporan Keuangan dengan Opportunity Fraud sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2182.
<https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p03>
- Wulandari, A., & Muhsin, M. (2021). Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening. *Apssai Accounting Review*, 1(1), 51–69.
<https://doi.org/10.26418/apssai.v1i1.4>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., Hogan, C. E., & Jones, J. C. (2021). *Auditing The Art and Science of Assurance Engagements*. Canadian: Pearson.
- Kompasiana.com . (2024) PT Waskita Karya: Terjerat Rekayasa Laporan Keuangan dan Proyek Fiktif, Kerugian Negara Belum Terlunasi Sepenuhnya
<https://www.kompasiana.com/ferliannuari6308/666d65a4c925c42c6f668de3/pt-waskita-karya-terjerat-rekayasa-laporan-keuangan-dan-proyek-fiktif-kerugian-negara-belum-terlunasi-sepenuhnya>